

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan komponen penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, didefinisikan :

pendidikan sebagai suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Indonesia memiliki 237.641.000 penduduk, dengan 19, 33% berada dalam usia pendidikan dasar (Badan Pusat Statistik, 2013). Penduduk yang masih berada dalam level pendidikan dasar tersebut, jika mendapatkan pendidikan yang baik, akan menjadi sumber daya manusia berkualitas sesuai dengan yang dicanangkan dalam Undang-Undang tersebut. “Lembaga pendidikan selalu berusaha untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas lulusannya” (Mardapi, 2012: 1). Tujuan sekolah sebagai lembaga pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik secara optimal menjadi kemampuan untuk hidup dalam masyarakat. Pengembangan potensi peserta didik dilakukan melalui proses pembelajaran. Pencapaian belajar atau sering disebut dengan hasil belajar merupakan tingkat kompetensi yang dicapai peserta didik yang mencakup tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Kualitas pendidikan dilihat dari kemampuan lulusan suatu jenjang pendidikan. Menurut Mardapi (2012: 3) “kemampuan lulusan adalah kemampuan melakukan suatu tugas atau pekerjaan. Proses pendidikan dikatakan berhasil jika peserta didik berhasil menguasai kompetensi atau kemampuan tertentu sesuai dengan yang dipelajari dalam proses pendidikan tersebut”. Cara yang digunakan untuk menilai kemampuan peserta didik adalah melalui tes. Kemampuan tertentu yang disyaratkan dimiliki oleh

Maria Agustina Amelia, 2014

KETERBANDINGAN RELIABILITAS TES HASIL BELAJAR MATEMATIKA BERDASAR METODE PENSKORAN NUMBER-RIGHT SCORE DAN METODE PENSKORAN CORRECTION FOR GUESSING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peserta didik dicantumkan dalam Kisi-kisi soal atau dalam Standar Kompetensi Lulusan (SKL).

Untuk dapat mengukur kemampuan, keberhasilan belajar, sikap, minat, atau ciri terpendam yang terdapat pada para peserta didik dilakukan pengukuran di bidang pendidikan. Pengukuran pada dasarnya merupakan kegiatan penentuan angka bagi suatu objek secara sistematis. Penentuan angka ini merupakan usaha untuk menggambarkan karakteristik suatu objek. Pengukuran terhadap objek non fisik seperti prestasi belajar dilakukan secara tidak langsung, yaitu melalui pemberian stimulus. Stimulus bisa berupa pertanyaan atau pernyataan, sedangkan respon peserta didik berupa jawaban pertanyaan, pendapat atau persepsi terhadap suatu pertanyaan. “Kalau stimulus yang diberikan tepat, maka respon yang diberikan akan menunjukkan kemampuan, keberhasilan belajar, sikap, minat, atau atribut lain yang ingin diukur. Respon tersebut dapat ditafsirkan dengan memberikan skor yang sesuai” (Naga, 1992: 2).

“Tujuan utama suatu tes adalah mengukur dan menemukan kemampuan peserta ujites” (Naga, 1992: 114). Pada jangka waktu tertentu, kemampuan sesungguhnya dari peserta didik tetap (konstan). Konsistensi dan keajegan skor berkaitan dengan reliabilitas. “Reliabilitas atau keandalan merupakan koefisien yang menunjukkan tingkat keajegan atau konsistensi hasil pengukuran suatu tes” (Mardapi, 2012: 51). Konsistensi yang dimaksudkan adalah konsistensi hasil pengukuran dengan menggunakan alat ukur yang sama untuk orang yang berbeda atau pada waktu yang berbeda tetapi dengan kondisi yang sama. Tujuan mengukur reliabilitas tes adalah untuk mengetahui tingkat ketepatan (*precision*) dan keajegan (*consistency*) skor tes. Keadaan subjek sebenarnya sama, namun jika dilakukan pengukuran ulang terhadap subjek yang sama sangat mungkin diperoleh hasil yang berbeda. “Menurut teori pengukuran klasik, koefisien reliabilitas dinyatakan oleh rasio varians skor sebenarnya dengan varians skor tampak” (Mardapi, 2011: 54).

Bentuk tes objektif yang umum digunakan dalam berbagai jenjang pendidikan adalah tes dengan bentuk pilihan ganda. Keuntungan menggunakan tes

Maria Agustina Amelia, 2014

KETERBANDINGAN RELIABILITAS TES HASIL BELAJAR MATEMATIKA BERDASAR METODE PENSKORAN NUMBER-RIGHT SCORE DAN METODE PENSKORAN CORRECTION FOR GUESSING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pilihan ganda adalah luas cakupan materi yang dapat diujikan dan objektivitas penilaiannya. Selain itu proses menjawab soal relatif mudah dilakukan oleh peserta didik. Bentuk tes pilihan ganda juga memiliki kelemahan yaitu proses pembuatan membutuhkan waktu dan tenaga yang banyak selain itu terdapat kemungkinan peserta didik menjawab dengan menebak. Dalam suatu tes berbentuk pilihan ganda sangat dimungkinkan diperoleh hasil yang tidak sesuai dengan kemampuan peserta didik. Ketidaksesuaian antara hasil tes dengan kemampuan peserta didik tersebut dapat terjadi jika dalam pengerjaan tes, peserta didik menjawab dengan menebak. Faktor menebak dari peserta didik akan berpengaruh pada konsistensi hasil tes dari waktu ke waktu. Faktor menebak terjadi jika peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan yang kurang secara random memilih jawaban dan jawaban tersebut benar.

Menurut teori klasik, jika peserta didik mengerjakan suatu bentuk tes yang sama dengan waktu berbeda dapat terjadi bahwa skor yang dihasilkan tidak sama. Perbedaan skor antara tes pertama dengan tes kedua dipengaruhi oleh *error*. Terkadang *error* tersebut dapat membuat peserta didik mendapat nilai melebihi kemampuan peserta didik yang sebenarnya. Hal tersebut terjadi jika peserta didik mengerjakan soal dengan menebak. Jika dilakukan tes berulang-ulang, hasil tes peserta didik yang melakukan faktor menebak tidak akan sama (berubah-ubah), maka hasil pengukuran menjadi tidak reliabel. Semua hal yang tidak relevan dan ikut mempengaruhi hasil pengukuran merupakan sumber ketidakreliabelan, atau kesalahan pengukuran. Jika skor peserta didik berubah-ubah secara signifikan, maka hasil tes tersebut tidak dapat mengungkapkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya. Berarti dengan perilaku menebak hasil tes tidak mencerminkan kemampuan peserta didik.

Salah satu tes yang menggunakan bentuk pilihan ganda adalah Ujian Nasional yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan mulai dari jenjang Pendidikan dasar hingga Sekolah Menengah. “Harapan terhadap Ujian Nasional tidak hanya untuk memberi informasi tentang keadaan pendidikan, tetapi juga akan memberi informasi untuk peningkatan prestasi belajar peserta didik”

Maria Agustina Amelia, 2014

KETERBANDINGAN RELIABILITAS TES HASIL BELAJAR MATEMATIKA BERDASAR METODE PENSKORAN NUMBER-RIGHT SCORE DAN METODE PENSKORAN CORRECTION FOR GUESSING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Greany dan Kellaghan dalam Mardapi, 2012: 224). Menurut data Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, pada tahun 2013 hasil UN SD mata pelajaran matematika mendapat rata-rata nilai 7,30 dengan variansi 1,72. Dari hasil UN tersebut dapat dikatakan bahwa kemampuan atau kompetensi matematis peserta didik di kota Bandung sebesar 73% dari seluruh standar kompetensi minimal yang diberikan. Dari hasil UN tersebut, dapat dilihat bahwa nilai matematika peserta didik tersebut berada di atas persentil ketujuh puluh.

Penilaian yang biasa dilakukan dalam tes bentuk pilihan ganda adalah bentuk *number-right score* atau disebut juga jumlah skor benar. Dasar metode penskoran *number-right score* ini adalah peserta didik dengan pengetahuan atau kemampuan yang cukup akan menjawab soal dengan benar. Peserta didik yang pengetahuan dan kemampuannya kurang akan menjawab soal dengan salah. Menurut pendapat Crocker dan Algina (1986: 399) mengenai metode penskoran konvensional (*number-right score*) :

butir soal dinilai secara dikotomis jika nilai yang diberikan adalah 0 dan 1 dan tidak ada penilaian terhadap jawaban yang diabaikan atau tidak dijawab. Dengan metode penilaian ini setiap butir soal memiliki bobot yang sama meskipun metode penskoran konvensional ini sederhana dan mudah diaplikasikan, namun dapat menimbulkan masalah jika digunakan dalam soal pilihan ganda ataupun soal benar-salah. Telah lama diketahui bahwa keinginan peserta didik untuk mengosongkan jawaban saat mereka tidak memiliki kemampuan yang cukup untuk menjawab suatu soal bervariasi.

Metode penskoran tes secara *number-right score* adalah peserta didik akan diberi nilai satu jika menjawab dengan benar dan mendapat nilai nol jika menjawab salah. Kelemahan dari metode penilaian tersebut adalah tidak memperhitungkan adanya faktor tebakan dari peserta didik karena peserta didik memiliki variasi dalam hal mengosongkan jawaban soal tes jika mereka tidak memiliki kemampuan yang cukup untuk menjawab soal tes tersebut. Ada peserta didik yang akan memilih untuk mengosongkan jawaban untuk soal-soal yang tidak dapat mereka jawab. Ada pula peserta didik yang tidak ingin mengosongkan jawaban dan memilih untuk memilih jawaban secara random dari alternatif jawaban yang tersedia.

Dengan metode penilaian *number-right score*, antara peserta didik yang tidak menjawab dan peserta didik yang menjawab salah akan sama-sama mendapat nilai nol. Dengan metode penskoran *number-right score*, faktor menebak pada jawaban peserta tidak terlalu diperhatikan. Karena adanya faktor menebak saat menjawab soal tes, hasil tes tidak mencerminkan kemampuan peserta didik dan dimungkinkan terjadinya inkonsistensi hasil tes. Jika peserta didik dapat mengerjakan tes tanpa melakukan tebakan, maka skor hasil tes tersebut akan konsisten dan mencerminkan kemampuan siswa yang sebenarnya. Agar didapatkan hasil tes yang konsisten dan mencerminkan kemampuan siswa yang sebenarnya, perlu digunakan suatu cara untuk meminimalisir faktor menebak dari peserta didik. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meminimalisir kemungkinan menebak adalah menerapkan metode penskoran koreksi terhadap tebakan (*correction for guessing*). Metode penskoran *correction for guessing* digunakan sebagai cara untuk mengurangi unsur tebakan dari peserta didik. Metode penskoran *correction for guessing* terdiri dari dua metode penskoran yaitu: 1) Penskoran dengan *punishment score* dan 2) Penskoran dengan *reward score*. Dengan teknik penskoran *correction for guessing* tambahan nilai karena unsur tebakan akan dikoreksi sehingga didapatkan skor akhir yang lebih konsisten dan lebih mencerminkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya. Skor yang lebih konsisten tersebut akan berpengaruh pada koefisien reliabilitas skor tes hasil belajar.

Teknik penilaian dengan pinalti dilakukan jika peserta didik menjawab benar maka akan mendapat nilai satu. Jika responden menjawab salah, skor responden akan dikurangi sebesar nilai tertentu. Sedangkan jika responden tidak menjawab akan mendapat nilai nol. Teknik penilaian dengan *reward score* dilakukan jika peserta didik menjawab benar akan mendapat nilai satu. Jika responden menjawab salah akan mendapat nilai nol dan jika responden tidak menjawab akan mendapat sejumlah tertentu tambahan skor.

Metode penskoran yang selama ini digunakan untuk menilai bentuk tes pilihan ganda adalah metode *number-right score*. Dalam metode penskoran

Maria Agustina Amelia, 2014

KETERBANDINGAN RELIABILITAS TES HASIL BELAJAR MATEMATIKA BERDASAR METODE PENSKORAN NUMBER-RIGHT SCORE DAN METODE PENSKORAN CORRECTION FOR GUESSING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

number-right score tidak diperhitungkan adanya tebakan pada jawaban tes. Faktor tebakan merupakan salah satu sumber munculnya kesalahan pengukuran karena mengakibatkan *inkonsistensi* hasil pengukuran. Kesalahan pengukuran berakibat pada tingkat reliabilitas tes. Padahal ada metode penskoran *correction for guessing* yaitu *punishment score* dan *reward score* dipercaya dapat meningkatkan reliabilitas tes. Peningkatan reliabilitas itu disebabkan karena ada koreksi terhadap faktor tebakan sehingga diperoleh hasil tes yang lebih konsisten dengan variansi skor hasil tes relatif kecil. “Variansi skor yang kecil ini dipercaya menjadi penduga yang baik untuk dapat mengetahui kemampuan seseorang” (Crocker dan Algina, 1986: 402). Berarti reliabilitas suatu tes dapat dipengaruhi oleh metode penskoran, semakin berkurang faktor tebakan maka hasil tes akan semakin konsisten. Namun metode penskoran *correction for guessing* ini masih jarang digunakan dalam melakukan penilaian hasil belajar di berbagai tingkat pendidikan di Indonesia.

Penelitian mengenai reliabilitas tes yang berkaitan dengan metode penskoran *correction for guessing* sebenarnya sudah banyak dilakukan, terutama mengenai *correction for guessing* dengan metode penskoran *punishment score* yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama maupun di Sekolah Menengah Atas. Metode penskoran pinalti juga digunakan dalam tes saringan masuk perguruan tinggi negeri (SNMPTN). Hasil dari berbagai penelitian tersebut menyatakan bahwa metode penskoran *correction for guessing* dapat meningkatkan reliabilitas tes. Penelitian reliabilitas yang berkaitan dengan teknik penilaian *correction for guessing* yang dilakukan di Sekolah Dasar masih jarang dilakukan. Peneliti ingin melakukan penelitian mengenai perbedaan reliabilitas tes hasil belajar jika dilakukan metode penskoran *number-right score* dengan reliabilitas tes hasil belajar jika dilakukan metode penskoran *correction for guessing* dengan menggunakan *punishment score* dan *reward score*.

B. Identifikasi Masalah

Maria Agustina Amelia, 2014

KETERBANDINGAN RELIABILITAS TES HASIL BELAJAR MATEMATIKA BERDASAR METODE PENSKORAN NUMBER-RIGHT SCORE DAN METODE PENSKORAN CORRECTION FOR GUESSING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tes berbentuk pilihan ganda sampai saat ini merupakan bentuk tes yang banyak digunakan pada berbagai jenjang pendidikan. Tes pilihan ganda digunakan karena cakupannya yang luas, waktu pengerjaan perbutir relatif singkat dan mudah proses penskorannya. Bentuk tes pilihan ganda dapat digunakan di segala tingkat pendidikan dari tingkat Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi. Namun dengan bentuk tes pilihan ganda, dimungkinkan adanya faktor tebakan yang dilakukan oleh siswa. Faktor menebak ini tentu saja berpengaruh pada reliabilitas tes. Padahal hasil tes biasanya dijadikan dasar pengambilan keputusan dalam bidang pendidikan. Jika hasil tes tidak reliabel maka keputusan yang diambil tidak tepat.

Reliabilitas suatu tes hasil belajar dianggap penting karena menurut (Azwar, 2012: 7) “gagasan pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu proses pengukuran dapat dipercaya”. Informasi yang didapat dari skor atau nilai dari suatu tes hasil belajar digunakan untuk menilai kualitas lulusan di berbagai jenjang pendidikan. Informasi tersebut selanjutnya digunakan sebagai dasar pengambilan kebijakan bagi perbaikan kualitas pendidikan. Beberapa faktor yang menyebabkan *error* dalam pengukuran terutama pada bidang pendidikan diantaranya : adanya tebakan, gangguan saat pengerjaan tes hasil belajar, kekeliruan saat pelaksanaan tes, pengambilan sampel soal, kesalahan penilaian , keadaan peserta didik yang berubah-ubah. *Error* dalam pengukuran akan mempengaruhi reliabilitas tes hasil belajar. Beberapa hal yang mempengaruhi tingkat reliabilitas tes diantaranya : penampilan peserta tes kurang prima, penilaian tidak objektif, tes terlalu pendek, soal tes terlalu mudah atau terlalu sulit, mencontek saat tes atau waktu dan tempat tes yang tidak menyenangkan.

Tebakan saat menjawab soal tes merupakan salah satu sumber *error* dalam pengukuran yang akan mempengaruhi reliabilitas skor tes hasil belajar. Faktor tebakan seringkali terjadi jika peserta didik mengerjakan tes dengan bentuk objektif dengan alternatif jawaban misalnya soal pilihan ganda. Sistem penilaian *number-right score* yang hingga saat ini sering digunakan untuk menskor soal

Maria Agustina Amelia, 2014

KETERBANDINGAN RELIABILITAS TES HASIL BELAJAR MATEMATIKA BERDASAR METODE PENSKORAN NUMBER-RIGHT SCORE DAN METODE PENSKORAN CORRECTION FOR GUESSING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pilihan ganda, unsur tebakan tidak diperhitungkan. Padahal ada metode penskoran lain yang dapat digunakan yaitu metode penskoran *correction for guessing* yang terdiri dari *punishment score* dan *reward score*. Metode penskoran *correction for guessing* ini memperhitungkan adanya tebakan dan bertujuan melakukan koreksi terhadap tebakan tersebut sehingga *error* dalam pengukuran dapat berkurang dan dapat meningkatkan reliabilitas.

Penelitian mengenai keterbandingan reliabilitas tes hasil belajar jika dilakukan metode penskoran *number-right score* dengan reliabilitas tes hasil belajar jika dilakukan metode penskoran *correction for guessing* ini ingin mengetahui dan mencari bukti secara empiris adanya pengaruh metode penskoran yang dapat mengurangi adanya faktor menebak pada tes berbentuk pilihan ganda terhadap reliabilitas tes. Metode penskoran yang selama ini digunakan adalah metode penskoran *number-right score*. Metode penilaian tersebut dirasa tidak mempertimbangkan adanya faktor tebakan oleh peserta didik. Metode penskoran yang mempertimbangkan adanya faktor tebakan disebut metode penskoran *correction for guessing* yaitu metode penskoran *punishment score* dan *reward score*.

Masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah mengenai perbedaan reliabilitas tes hasil belajar jika dilakukan metode penskoran yang berbeda yaitu metode penskoran *number-right score* dan metode penskoran *correction for guessing*. Masalah lain yang dapat diidentifikasi adalah mengenai perbedaan reliabilitas tes hasil belajar antara metode penskoran *correction for guessing* yaitu metode penskoran *punishment score* dan metode penskoran *reward score*.

C. Pembatasan Masalah

Reliabilitas skor hasil belajar merupakan hal penting dalam dunia pendidikan karena berpengaruh pada informasi mengenai kualitas lulusan dan peningkatan kualitas pendidikan. Berbagai kekeliruan dapat mempengaruhi reliabilitas skor hasil belajar. Salah satu sumber kekeliruan yang berpengaruh

Maria Agustina Amelia, 2014

KETERBANDINGAN RELIABILITAS TES HASIL BELAJAR MATEMATIKA BERDASAR METODE PENSKORAN NUMBER-RIGHT SCORE DAN METODE PENSKORAN CORRECTION FOR GUESSING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pada reliabilitas skor hasil belajar adalah tebakan saat menjawab soal pilihan ganda, Padahal sudah ada teknik penskoran yang dapat melakukan koreksi terhadap tebakan yaitu metode penskoran *correction for guessing*.

Pada penelitian yang dilakukan ini, peneliti akan fokus pada metode penskoran yang berpengaruh pada reliabilitas tes hasil belajar matematika di Sekolah Dasar. Metode penskoran yang dimaksud adalah metode penskoran *number-right score* dan metode penskoran *correction for guessing* yaitu metode penskoran *punishment score* dan metode penskoran *reward score*. Berbagai sumber yang mempengaruhi reliabilitas skor hasil belajar tidak akan dibahas pada penelitian ini.

Penelitian akan membahas mengenai keterbandingan reliabilitas jika diberikan metode penskoran yang berbeda yaitu metode penskoran *number-right score* dan metode penskoran *correction for guessing* yaitu metode penskoran *punishment score* dan metode penskoran *reward score*.

D. Perumusan Masalah

Masalah yang akan diteliti adalah :

1. Apakah ada perbedaan reliabilitas hasil belajar antara yang dinilai menggunakan metode penskoran *number-right score* dengan metode penskoran *correction for guessing* yaitu metode penskoran *punishment score*, dan reliabilitas dari metode penskoran *reward score*?
2. Apakah ada perbedaan reliabilitas hasil belajar antara yang dinilai menggunakan metode penskoran *number-right score* dengan metode penskoran *punishment score*?
3. Apakah ada perbedaan reliabilitas hasil belajar antara yang dinilai menggunakan metode penskoran *number-right score* dengan metode penskoran *reward score*?
4. Apakah ada perbedaan reliabilitas hasil belajar antara yang dinilai menggunakan metode penskoran *punishment score* dengan metode penskoran *reward score*?

Maria Agustina Amelia, 2014

KETERBANDINGAN RELIABILITAS TES HASIL BELAJAR MATEMATIKA BERDASAR METODE PENSKORAN NUMBER-RIGHT SCORE DAN METODE PENSKORAN CORRECTION FOR GUESSING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

E. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai perbedaan reliabilitas jika dilakukan metode penskoran yang berbeda untuk menilai tes hasil belajar siswa Sekolah Dasar. Hasil penelitian akan menjadi tambahan bukti bahwa metode penskoran yang tepat akan berpengaruh pada reliabilitas tes hasil belajar. Tes hasil belajar yang reliabel selanjutnya juga berpengaruh pada pengambilan keputusan yang tepat pula.

Secara khusus tujuan dari penelitian adalah :

1. Memperoleh gambaran mengenai perbedaan reliabilitas hasil belajar antara yang dinilai menggunakan metode penskoran *number-right score* dengan metode penskoran *correction for guessing*.
2. Memperoleh gambaran mengenai perbedaan reliabilitas hasil belajar antara yang dinilai menggunakan metode penskoran *number-right score* dengan metode penskoran *punishment score*.
3. Memperoleh gambaran mengenai perbedaan reliabilitas hasil belajar antara yang dinilai menggunakan metode penskoran *number-right score* dengan metode penskoran *reward score*.
4. Memperoleh gambaran mengenai perbedaan reliabilitas hasil belajar antara yang dinilai menggunakan metode penskoran *punishment score* dengan metode penskoran *reward score*.

F. Manfaat Penelitian

Informasi yang didapat dari penelitian ini memiliki beberapa manfaat, diantaranya

1. Bagi para pendidik akan didapatkan metode penskoran yang dapat mengurangi efek tebakan pada tes hasil belajar dengan meningkatkan reliabilitas tes hasil belajar.
2. Secara teoritis didapatkan bukti empiris bahwa metode penskoran akan mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap reliabilitas tes hasil belajar dan dapat menambah informasi untuk memilih metode penskoran yang lebih menjaga keandalan tes hasil belajar.

Maria Agustina Amelia, 2014

KETERBANDINGAN RELIABILITAS TES HASIL BELAJAR MATEMATIKA BERDASAR METODE PENSKORAN NUMBER-RIGHT SCORE DAN METODE PENSKORAN CORRECTION FOR GUESSING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu